

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi suatu negara juga memacu perkembangan bisnis dan mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan yang cukup tajam di dalam dunia bisnis. Hampir semua usaha bisnis bertujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku bisnis dan memperluas jaringan usahanya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan tersebut segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan dimensi moral dan etika dari bisnis itu sendiri (Murtanto dan Marini, 2003).

Bersama dengan profesional lainnya di bidang bisnis, dalam praktik akuntansi jumlah kaum perempuan yang memasuki profesi sebagai akuntan publik telah meningkat secara drastis (Trapp et al., 1989 dalam Murtanto dan Marini, 2003). Sejarah perkembangan perempuan di bidang akuntansi merefleksi suatu perjuangan yang panjang untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, perbedaan gender, ketidakpastian konsep, dan konflik antara rumah tangga dan karir (Reid et al., 1987 dalam Murtanto dan Marini, 2003). Salah satu bidang yang menjadi dampak dari ketidakadilan struktur ini adalah bidang

akuntansi publik yang diungkapkan oleh Hasyim (1996) dalam

Murtanto dan Marini (2003) mengatakan bahwa meskipun partisipasi perempuan dalam pasar kerja di Indonesia meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap perempuan bekerja tetap menjadi suatu masalah yang besar.

Profesionalisme suatu profesi yang mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Keahlian adalah sebagai keterampilan seseorang dalam membina hubungan dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau merupakan segala yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran), sedangkan karakter menunjukkan personality seorang profesionalisme, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan pemakaian jasa profesionalnya. Bagi profesi akuntan di Indonesia hal tersebut bersama-sama dengan kemampuan profesionalismenya yang lain, akan menentukan keberadaannya dalam peta persaingan diantara rekan profesi dari negara lainnya (Nengah dan Adi, 2003).

Masalah etika profesi merupakan suatu isu yang menarik. Di Indonesia isu ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Pelanggaran etika oleh akuntan publik misalnya dapat berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu menurut norma pemeriksaan akuntan atau standar profesional akuntan publik. Pelanggaran etika oleh akuntan intern

misalnya dapat berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar nampak lebih baik, sedangkan pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan pemerintah misalnya berupa pelaksanaan tugas yang tidak semestinya karena didapatkannya intensif tambahan.

Beberapa pelanggaran etika tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada sikap moral dan etika. Akuntan sebagai sebuah profesi telah memiliki seperangkat kode etik sendiri. Kode etik yang merupakan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak (Bertens, 1997 dalam Unti, 1999), dapat juga dikatakan sebagai aturan tingkah laku moral bagi suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk menjaga eksistensi dan kehormatan kelompok tersebut. Dengan demikian kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut (Unti, 1999).

Hal penting lainnya yang juga perlu dipahami adalah bahwa adanya kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Dalam konteks ini dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Menurut Sudibyo (1995) dalam Unti (1999), dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar

para mahasiswa terhadap masalah-masalah etika, dalam hal ini etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya (Murtanto dan Marini 2003).

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan ini dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya, akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini juga dilakukan untuk calon akuntan (mahasiswa) karena mereka adalah akuntan yang seharusnya dibekali terlebih dulu pengetahuan mengenai etika sehingga setelah lulus nanti mereka dapat bekerja secara profesional berdasarkan etika profesi dan mereka juga dapat menerapkan etika dalam lingkungan bisnis. Penelitian ini menyoroti masalah gender karena masih adanya diskriminasi terhadap perempuan dalam lingkungan pekerjaannya (Indiana dan Sri, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI AKUNTAN, MAHASISWA AKUNTANSI DAN KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI DIPANDANG DARI SEGI GENDER TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Indiana dan Sri (2006), dengan penggunaan sampel yang berbeda. Penelitian ini akan membedakan kelompok responden akuntan yaitu, akuntan publik dan akuntan pendidik, selain itu penelitian ini juga akan membedakan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dengan mahasiswa tingkat akhir

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan akuntan pendidik terhadap etika bisnis?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap etika bisnis?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis?
5. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara karyawan bagian akuntansi pria dan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika bisnis?
6. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan?
7. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan akuntan pendidik terhadap etika profesi akuntan?
8. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap etika profesi akuntan?
9. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika profesi akuntan?
10. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara karyawan bagian akuntansi pria dan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika profesi akuntan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan akuntan pendidik terhadap etika bisnis.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap etika bisnis.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara karyawan bagian akuntansi pria dan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika bisnis.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika profesi akuntan.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan akuntan pendidik terhadap etika profesi akuntan.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap etika profesi akuntan.
9. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika profesi akuntan.
10. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara karyawan bagian akuntansi pria dan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika profesi akuntan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan empiris mengenai perbandingan antara persepsi etis baik etika bisnis maupun etika profesi bagi akuntan pria, mahasiswa akuntansi, dan karyawan bagian akuntansi pria dengan akuntan wanita, mahasiswi akuntansi, dan karyawan bagian akuntansi wanita.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan menjadi bahan referensi untuk penelitian